

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA
MELALUI METODE DRILL DI KELAS VIII-7 SMP NEGERI 1 LUBUK
ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**I D A T I
NIM. 1107982**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran
Pianika Melalui Metode Drill Di Kelas VIII-7 SMP Negeri 1
Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : I D A T I

Nim : 1107982

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2014

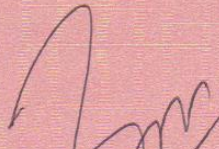
Disetujui oleh:

Pembimbing I



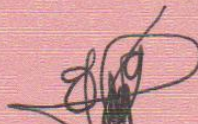
Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Erfan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570610 198603 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

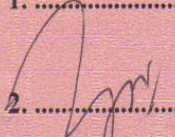
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pianika
Melalui Metode Drill Di Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : I D A T I
Nim : 1107982
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	1. 
Sekretaris	: Erfan, S.Pd, M.Pd.	2. 
Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 
Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4. 
Anggota	: Irdhan ED. Putra, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Idati, 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Pianika Melalui Metode Drill di Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung kelas VIII-7 dalam menggunakan pianika melalui metode drill pada pembelajaran Seni Musik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar dan pembelajaran.

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana penulis melakukan penelitian dibantu oleh observer. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 36 orang siswa.

Hasil penelitian, adalah bahwa pada siklus I siswa yang tuntas 18 orang siswa (50%) melakukan penjarian dengan baik, teknik meniupan 14 orang siswa (38,88%) melakukan teknik meniupan dengan baik, Refleksi dilakukan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa yang belum tuntas meliputi teknik penjarian dan meniupan. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas 27 orang siswa (75%) melakukan teknik penjarian dengan baik, dan 35 orang siswa (97,22%) telah melakukan teknik meniupan dengan baik. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran memainkan lagu etnik Nusantara dengan alat musik melodis (pianika) pada siklus I, siswa yang memperhatikan 77, 77%, sedangkan siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus I sebanyak 33,33%, pada siklus II meningkat menjadi 55,55%. Siswa yang berani maju ke depan pada siklus I hanya 38,88%, sedangkan siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,33%.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pianika Melalui Metode Drill Di Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Afifah Asriati, S.Sn., MA. Selaku sekretaris jurusan Sendratasik yang telah mengarahkan penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan,M.Hum, selaku pembimbing I
4. Bapak Erfan Lubis, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II
5. Bapak/ Ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
7. Ibu Rohani,S.Pd.MM selaku Kepala SMP Negeri 1 Lubuk Alung yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
8. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga baik moril maupun materil.
9. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori.....	7
1. Pembelajaran	7
2. Pembelajaran Seni Musik	9
a. Pengertian Seni Musik.....	9
b. Karakteristik Pembelajaran Seni Musik	10
c. Tujuan Pembelajaran Seni Musik.....	11
d. Manfaat Pembelajaran Seni Musik.....	12
3. Alat Musik Pianika	13
4. Metode Pembelajaran	15
5. Metode Drill	16

a. Pengertian Metode Drill	16
b. Macam-macam Metode Drill	17
c. Tujuan Penggunaan Metode Drill.....	18
d. Syarat-syarat dalam Metode Drill	18
e. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill	19
f. Keuntungan atau Kebaikan Metode Drill	20
g. Kelemahan Metode Drill	20
B. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis Penulisan	23
B. Objek Penulisan.....	24
C. Prosedur Penulisan	24
D. Instrumen Penulisan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I.....	34
2. Siklus II	43
B. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	22
Gambar 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 3 : Bangunan SMP Negeri 1 Lubuk Alung	34
Gambar 4 : Gambar Pianika	36
Gambar 5 : Guru mendemonstrasikan cara memainkan pianika didepan kelas....	37
Gamabr 6 : Siswa berlatih memainkan sebuah lagu	38
Gambar 7 : Siswa tampil memainkan pianika di depan kelas.....	39
Gambar 8 : Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berlatih	39
Gambar 9 : Siswa mulai berlatih lagu Ayam Den Lapeh secara perorangan.....	40
Gambar 10 : Guru memperhatikan perpindahan jari yang dilakukan siswa	41
Gambar 11 : Siswa tampil memainkan pianika di depan kelas.....	41
Gambar 12 : Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berlatih alat musik pianika secara berkelompok	45
Gambar 13 : Siswa tampil berkelompok memainkan pianika di depan kelas.....	46

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 : Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	48
Grafik 2 : Kemampuan Siswa Melakukan Teknik Penjarian.....	49
Grafik 3 : Kemampuan Siswa Melakukan Teknik Peniupan.....	50
Grafik 4 : Kemampuan Siswa Memainkan Ritme Lagu	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Pembelajaran.....	56
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
Lampiran 3 Lembar Hasil Pengamatan RPP	61
Lampiran 4 Lembaran Pengamatan Kemampuan Siswa dalam Memainkan Melodi Lagu pada Proses Pembelajaran Pianika Siklus I	63
Lampiran 5 Lembaran Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I	65
Lampiran 6 Lembaran Pengamatan Kemampuan Siswa dalam Memainkan Melodi Lagu pada Proses Pembelajaran Pianika Siklus II	67
Lampiran 7 Lembaran Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Fungsi musik dalam pendidikan adalah "Memperkenalkan siswa kepada kehidupan lingkungannya" (Jamalus, 1992:2). Melalui musik siswa akan lebih memahami lingkungan, melalui musik mereka dapat mempelajari dan mengenal budaya lokal, regional, maupun global. Karena itu kita sebagai guru harus memberikan pengajaran musik kepada siswa. Seni musik diajarkan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, menampilkan kreativitas, dan menampilkan peran serta dalam seni baik tingkat lokal, regional, maupun global dan aspek-aspek yang mencakup kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Syahrul (2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian bukanlah produk hafalan. Kesenian adalah suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam berkesenian, memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga siswa dapat menghargai karya seni.

Dipandang dari segi keilmuan, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vokal), alat musik (musik instrumental), dan perpaduan antara suara dan alat musik (musik vokal-instrumental). Penggunaan suara

yang teratur, musik dapat membangkitkan respon manusia dalam arti media komunikasi kepada seseorang, baik untuk hal-hal yang bersifat penyampaian pesan secara individual maupun penyampaian pesan moral kepada masyarakat

Seni Musik merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa SMP. Pendidikan seni musik melibatkan semua bentuk kegiatan berekspresi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Untuk itu siswa dituntut memiliki keterampilan, yang salah satunya siswa terampil memainkan alat musik sederhana. Alat musik yang umumnya digunakan disekolah adalah recorder, pianika, gendang, dan sebagainya. Untuk mencapai kecerdasan musikal dan kecerdasan kreativitas tersebut, maka dibutuhkan bimbingan dari guru dengan menggunakan metode yang tepat di dalam pembelajaran.

Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran Seni Musik adalah memainkan lagu etnik Nusantara dengan menggunakan alat musik melodis (pianika). Pianika tidak hanya dipelajari dalam proses pembelajaran, tetapi juga sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband untuk memainkan melodi-melodi lagu.

Pelajaran Seni Musik khususnya pada pembelajaran pianika di SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman kurang diminati oleh siswa. Selama ini siswa belum memiliki pengetahuan mengenai alat musik pianika. Siswa hanya bermain pianika secara otodidak, yaitu dengan mendengarkan lagu, siswa mencoba memainkan lagu tersebut. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat

konvensional dan monoton. Guru lebih banyak memberikan informasi dari pada menerapkan pembelajaran melalui praktek maupun latihan. Akibatnya beberapa masalah muncul saat memainkan pianika. Melodi yang dimainkan siswa terputus-putus dan siswa hanya bisa menggunakan lebih kurang tiga jari mereka. Kondisi ini sangat mempengaruhi permainan lagu yang dimainkan oleh siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam pembelajaran pianika, guru harus berupaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pianika dan memberikan teknik bermain pianika yang benar kepada siswa, yaitu dengan menerapkan teknik meniup dan teknik penjarian pada alat musik pianika. Untuk menerapkan teknik meniup dan penjarian pada pembelajaran pianika tentu bukanlah hal yang mudah. Guru harus berupaya mencari cara agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan teknik tersebut ke dalam sebuah partitur yang berisikan melodi-melodi lagu, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan menggunakan teknik bermain pianika yang benar.

Dalam proses pembelajaran alat musik, khususnya alat musik pianika, kemampuan siswa dalam penggunaan pianika belum memuaskan. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Lubuk Alung cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan alat musik seperti pianika. Dari hasil data yang diperoleh, kemampuan siswa kelas VIII-7 dalam penggunaan pianika sangat rendah. Hanya 8 orang siswa yang mampu menggunakan pianika dengan benar dan lancar dari 36 orang siswa.

sedangkan 28 orang siswa belum mampu menggunakan pianika dengan benar. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan adanya suatu metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran pianika yang dapat diterapkan kepada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill. Nana Sudjana menyatakan “metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen”.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lubuk Alung dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran pianika dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Pianika Melalui Metode Drill di Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diperoleh gambaran beberapa masalah yang terlihat selama pelaksanaan pembelajaran pianika di SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Pariaman, diantaranya :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni musik khususnya alat musik pianika
2. Dalam pembelajaran alat musik pianika, guru kurang tepat menggunakan metode pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pianika

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian yang dilakukan dibatasi pada pembelajaran alat musik pianika dalam pokok bahasan musik ensemble. Alasan pembatasan masalah tersebut karena luasnya masalah yang dapat diteliti, maka permasalahan dibatasi pada “Penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran pianika di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Mendeskripsikan penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pianika di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

Sebagai bahan bagi guru agar dapat menggunakan metode drill dalam pembelajaran seni musik terutama pembelajaran pianika.

2. Siswa

Agar siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan alat musik pianika dalam meningkat keterampilan siswa dalam memainkan alat musik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007:57), bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran ...”.

Dari pendapat Hamalik di atas dapat dijelaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materil. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Winataputra (2001:220), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur manusiawi yang saling berinteraksi dengan kegiatan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu: siswa menjalankan tugas belajar dan guru menjalankan aktivitas mengajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran.

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Menurut Dimiyati (2006:7) belajar adalah:

merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak kasar.

Selanjutnya, belajar menurut Hamalik (2007:36) yaitu: "modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)". Menurut pengertian ini, belajar adalah hasil atas tujuan. Belajar bukan hanya mengingat saja akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil

belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses, di mana dalam proses itu terjadi interaksi dari siswa sebagai subjek belajar dengan beberapa komponen lain, sehingga terjadi suatu perubahan atau bertambahnya beberapa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dijalannya.

2. Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian seni musik

Musik sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentukan moral. Menurut Jamalus (1992:1)

Seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan susunan nada (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Menurut Depdiknas (2006:263) mengungkapkan bahwa pembelajaran seni musik adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena

dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewantara (dalam Balitbangdiknas 2007:4) yang mengemukakan bahwa “Musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa dan budi, serta memperkuat dan memperdalam rasa kebangsaan”. Menurut Dewantara, (dalam Balitbangdiknas 2007:5) dalam teorinya yang disebut *antroposofisch onderwijs* menyebutkan bahwa “musik dalam hal ini adalah irama yang dapat memudahkan pekerjaan jasmani, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia”.

Dengan demikian musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap moral seseorang. Mahmud (dalam Balitbangdiknas 2007:5) mengemukakan bahwa musik dapat berperan untuk: a) mendorong gerak pikiran dan perasaan (aspek inteligensi, sosial, emosi, psikomotorik), b) Membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia, c) membentuk akhlak.

b. Karakteristik Pembelajaran seni musik

Pembelajaran kesenian (seni musik) merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa SMP dari kelas VII sampai kelas IX. Menurut Depdiknas (2006:2) karakteristik mata pelajaran seni musik adalah :

Seni musik memiliki fungsi mengembangkan kepekaan rasa, kearifan dan citra rasaefektifitas siswa dalam berkesenian mengembangkan etika, kesadaran sosial dan kesadaran kultural dalam kehidupan masyarakat serta rasa cinta terhadap kebudayaan. Pelajaran seni musik perlu dikaitkan

dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, latar belakang budaya yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas pelajaran seni musik perlu dikembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Untuk mengembangkan pembelajaran seni musik agar materi mudah diterima siswa, guru perlu memilih media pembelajaran yang relevan agar terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

c. Tujuan Pembelajaran seni musik

Seni musik pada dasarnya seni yang berbentuk aural yang hadir dalam waktu. Orang menanggapi musik terutama melalui indera pendengaran. Mendengar musik bukan sekedar mendengar bunyi tetapi harus dapat mengandung ekspresi yang didengar dengan sebelumnya.

Menurut Depdiknas (2006:9) tujuan dari pembelajaran seni musik adalah :“Melalui musik seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara pribadi, musik merupakan manifestasi dasar dari kehidupan manusia yang memberikan dukungan bagi identitas pribadi, sosial, kultural dan merupakan media ekspresi serta komunikasi pada setiap kebudayaan”.

Seiring dengan itu Jamalus (1992:113) menyatakan tujuan pembelajaran musik adalah:

- 1) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak melodi, membuat pola-pola irama sederhana, dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar, 2) siswa dapat memiliki

pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan gerak melodi, membuat pola-pola melodi sederhana dan membaca notasi melodi dengan benar, 3) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik sederhana, dan membaca notasi harmoni dengan benar, 4) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk/ struktur lagu, merasakan bentuk lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentuk lagu, dan mengarang lagu-lagu sederhana, 5) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan atau memainkan lagu-lagu tingkat ekspresi yang tinggi

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran seni musik harus mencerminkan kegiatan bermusik di masyarakat, siswa dilibatkan dalam mengamati, membahas, menganalisa, mengubah, menciptakan, dan menilai musik. Musik melibatkan siswa secara emosional dan intelektual. Pembelajaran seni musik diharapkan dapat membantu perkembangan jiwa siswa secara optimal. Pembelajaran seni musik memperkenalkan keaneka ragam budaya Indonesia. Berkaitan dengan itu perlu digunakan strategi pembelajaran seni musik yang dapat mendukung pelestarian budaya tradisional di seluruh wilayah Indonesia.

d. Manfaat pembelajaran seni musik

Adapun manfaat pembelajaran seni musik bagi siswa menurut Agus (2002:2) adalah : a) Penggalan nilai keindahan, b) Pembelajaran masyarakat (seni sebagai proses pembelajaran masyarakat terhadap segala sesuatu, baik nilai-nilai maupun fenomena alam), c) Penyebaran sosial budaya, d) Mengangkat kehidupan masyarakat kearah yang lebih

bermakna, e) Mampu mengisi dan mempengaruhi teman, f) Pemberdayaan dan dokumen, g) Pemakaian teknologi dan peningkatan kualitas hidup, h) Penjaga norma diwarisi keindahan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas seseorang menciptakan karya seni dapat meningkatkan kualitas kehidupan sehingga memiliki arti penting bagi generasi berikutnya.

3. Alat Musik Pianika

Menurut Hakim (2007:7) Pianika merupakan bentuk miniatur dari piano atau *keyboard* yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan. Susunan nada-nada pada pianika sama dengan susunan nada pada piano dan *keyboard*. Bedanya adalah jumlah tuts pada pianika jauh lebih sedikit dari piano dan *keyboard*.

Tuts adalah bilah nada yang dimainkan dengan cara ditekan, sehingga menghasilkan bunyi berupa nada. Tuts pada pianika terdiri atas tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih merupakan urutan nada-nada diatonis atau natural (nada yang belum mengalami perubahan), untuk tangga nada dengan nada dasar do = C. Sedangkan tuts hitam merupakan urutan nada-nada kromatik, yaitu nada-nada yang telah mendapat perubahan yakni dinaikkan setengah nada maupun diturunkan setengah nada.

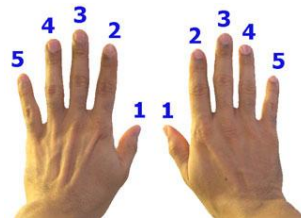
Jika dilihat dari bentuk pianika, maka susunan tuts hitam terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok 2 tuts hitam dan kelompok 3 tuts hitam.

Nada-nada kromatik yang terdapat pada pianika yaitu:

- a) Tuts hitam bersusun dua adalah nada kromatik yang terdiri dari C# / Cis (diantara C dan D), D# / Dis (diantara D dan E).
- b) Tut hitam bersusun tiga adalah nada kromatik yang terdiri dari F# / Fis (diantara F dan G), G# / Gis (diantara G dan A), dan A# / Ais (diantara A dan B)

Pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk dapat menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan angka diantaranya :

- Ibu jari = angka 1
- Jari telunjuk = angka 2
- Jari tengah = angka 3
- Jari manis = angka 4
- Jari kelingking = angka 5



Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika, sedangkan tangan kanan menekan tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, dan mulut untuk meniup pianika.

Menurut Setyobudi (2006), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika, yaitu :

- 1) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu.

- 2) Cara meniup diusahakan halus dan rata.
- 3) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak leluasa.

4. Metode Pembelajaran

Dalam pemakaian secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, menurut Hamruni (2012:7) metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka

berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

5. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Dari definisi metode pengajaran, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Menurut Sudjana (2012: 86), "metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama". Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut Majid (2006: 133) Metode drill adalah Suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan Pasaribu, U dan B. Simanjuntak (1986: 25) menyatakan, metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap materi pelajaran yang sudah di berikan.

Menurut Roestiyah N K (1985: 125) Metode Drill adalah Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

b. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill (<http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>) dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik *Inquiry*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Teknik *Discovery*

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

3) Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

d. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- 2) Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.

6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.

7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

e. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

Sudjana (2012: 87) menjelaskan prinsip dan petunjuk menggunakan metode drill, yaitu :

1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:

a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.

b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.

c) Respon yang benar harus diperkuat.

d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol

3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.

4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.

5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

a) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.

- b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

f. Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

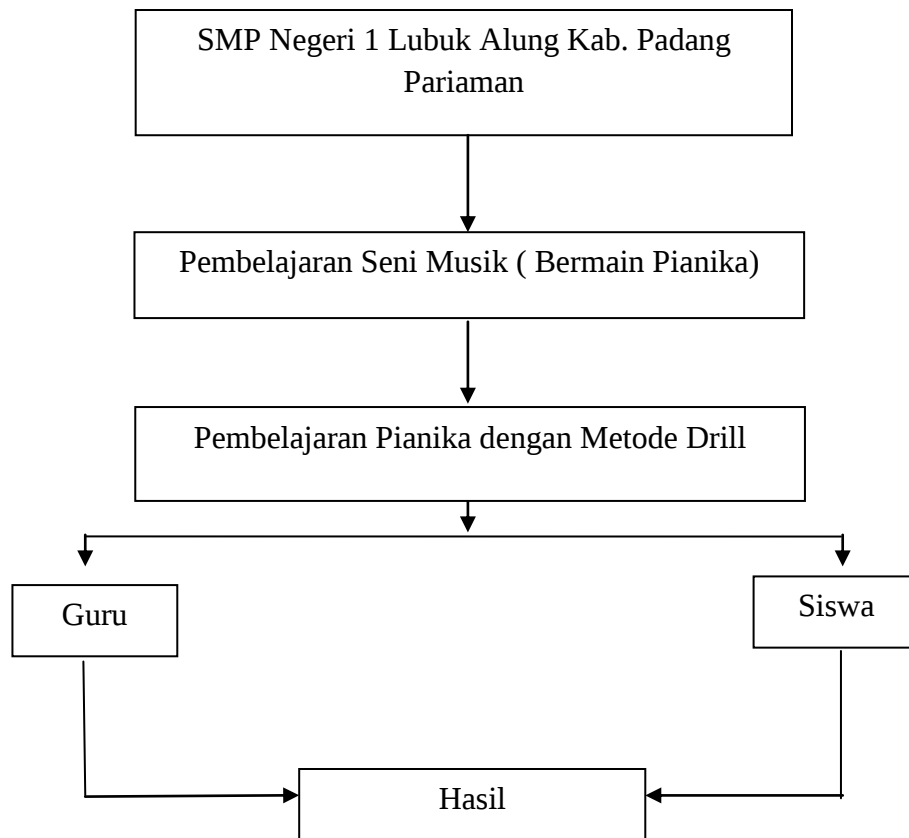
g. Kelemahan Metode Drill

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

B. Kerangka Konseptual

Peneliti memulai penelitian di SMP Negeri 1 Lubuk Alung kelas VIII-7 pada pembelajaran Seni Budaya dan Kesenian dengan menggunakan media yang juga merupakan salah satu dari instrumen penelitian yaitu pianika melalui penggunaan metode drill dalam pembelajaran pianika. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran meliputi penjelasan materi, pengenalan lagu, demonstrasi dan latihan sehingga menghasilkan sesuai yang diharapkan. Untuk lebih jelas, kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan menggunakan metode drill. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan pianika dengan teknik meniup dan penjarian yang benar.

Disamping itu, dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran alat musik pianika, sikap dan perilaku siswa semakin positif dan siswa juga semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari proses latihan yang dilakukan, siswa dapat melakukan perpindahan jari secara efektif, mempertahankan tempo lagu, memainkan notasi lagu dengan tepat dan dapat melakukan pengaturan nafas dalam memainkan notasi lagu sehingga menghasilkan nada yang harmonis.

B. Saran

Mengacu kepada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang ditarik maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan tes unjuk kerja perlu lebih diintensifkan agar kebiasaan pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan metode drill dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa.

2. Agar aktifitas siswa dalam pembelajaran terpantau lebih baik, perlu dikembangkan instrumen yang benar-benar dapat mencakup seluruh aktifitas pembelajaran.
3. Bahan bacaan/sumber belajar seni budaya perlu diupayakan guru agar lebih sesuai dengan kompetensi yang dituntut kurikulum.
4. Perlu ada upaya-upaya terhadap peningkatan kemampuan guru-guru seni budaya dalam menyajikan pembelajaran secara efektif, bermakna, dan menyenangkan.
5. Perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup, sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati. Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Mengajar*. Bandung : Tarsito
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>
- Irianto, Agus. 2002. *Proses Pembelajaran*. Padang: PSG UNP
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Pasaribu, U dan B. Simanjuntak. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Universitas Negeri Padang

- Roestiyah N K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Setyobudi. Dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Bumi Aksara
- Takari, Enjah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Pengembangan Profesi Guru IPA* Bandung: PT. Genesindo
- Winataputra. Udin S. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yasin, Anas. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas, Tuntunan Praktis*. Padang: Bung Hatta University Press